

Analisis Alih Kode dan Campur Kode serta Nilai Pendidikan Karakter pada Dialog Antar Tokoh dalam Film Gadis Kretek karya Ifa Ifansyah dan Kamila Andini

SKRIPSI



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YULIASRI

20110040

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

IKIP PGRI Bojonegoro

2024



Oleh:

YULIASRI

20110040

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SKRIPSI

**Analisis Alih Kode dan Campur Kode serta Nilai
Pendidikan Karakter pada Dialog Antar Tokoh dalam
Film Gadis Kretek karya Ifa Ifansyah dan Kamila Andini**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Analisis Alih Kode dan Campur Kode serta Nilai Pendidikan Karakter pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Gadis Kretek Karya Ifa Ifansyah dan Kamila Andini disusun oleh:

Nama : Yuliasri

NIM : 20110040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro , 16 Juli 2024

Pembimbing I,



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0704118901

Pembimbing II,



Oktha Ika Rahmawati, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0701108602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Alih Kode dan Campur Kode serta Nilai Pendidikan Karakter pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Gadis Kretek Karya Ifa Ifansyah dan Kamila Andini disusun oleh:

Nama : Yuliasri

NIM : 20110040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada Hari Rabu Tanggal, 30 Bulan Juli Tahun 2024

Bojonegoro, 30 Juli 2024

Ketua,



Fitri Nurdianingsih, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0729058701

Sekretaris,



Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706108701

Penguji I



Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706108701

Penguji II



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0724128701

Rektor

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do'a.

(Ridwan Kamil)

Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tidak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap kerendahan hati penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sudarwo dan Ibu Musriah yang telah merawat serta mendidik secara ikhlas lahir batin, dan telah memberi dukungan serta motivasi dalam banyak hal baik disertai iringan doa yang tiada henti tidak ada kata indah selain lantunan doa dari orang tua, skripsi ini menjadi salah satu bentuk bakti kepada kalian. Serta untuk seluruh keluarga yang telah mendoakan. Terima kasih.
2. Dosen pembimbing penulis yakni Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Okhta Ika Rahmawati, S.Pd., M.Pd yang senantiasa membimbing dan meluangkan waktunya untuk membimbing agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, serta selalu memberikan semangat, motivasi, dan saran.
3. Kepada seluruh teman seangkatan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2020 yang telah memberikan support yang sangat luar biasa baik tenaga, waktu, dan motivasinya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya harapkan pertemanan kita tidak putus sampai selesai kuliah saja tetapi akan berlanjut sampai selamanya, meskipun manusia akan datang dan pergi.

4. Untuk seseorang yang telah saya kenal sejak 2019 terima kasih sudah mendukung dan memotivasi agar tidak mudah menyerah, selalu mendengarkan keluh kesah saya. Terima kasih karena sudah menemani hingga tahap penyelesaian ini.
5. Terakhir untuk diri saya sendiri, Yuliasri yang telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran dengan sangat baik sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliasri

NIM : 20110040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Alih Kode dan Campur Kode serta Nilai Pendidikan Karakter pada Dialog Antar Tokoh dalam Film Gadis Kretek karya Ifa Ifansyah dan Kamila Andini

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian ini, **saya secara pribadi** bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro,.....

Yuliasri



NIM 20110040

ABSTRAK

Yuliasri, 2024. Analisis Alih Kode dan Campur Kode serta Nilai Pendidikan Karakter pada Dialog Antar Tokoh dalam Film Gadis Kretek Karya Ifa Ifansyah Dan Kamila Andini. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Okhta Ika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Alih Kode dan Campur Kode serta Nilai Pendidikan, Film

Banyak penutur bahasa yang kurang mematuhi aturan berbahasa, dan kurangnya kepatuhan ini dapat menghasilkan fenomena bahasa seperti alih kode dan campur kode. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Sociolinguistik memegang peran yang signifikan dalam menganalisis berbagai aspek bahasa dalam konteks masyarakat.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan bentuk alih kode dan campur kode, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam percakapan antar tokoh dalam film Gadis Kretek. Teknik analisis simak, dan catat adalah beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan. Teknik triangulasi sumber data diterapkan untuk menguji validitas data. Penggalan percakapan dari film Gadis Kretek adalah sumber data penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya dua jenis alih kode; alih kode *intern* dengan 13 data dan alih kode *ekstern* dengan 5 data. Bentuk campur kode dalam dialog antar tokoh di film Gadis Kretek terdapat dua jenis temuan, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dengan 41 data dan campur kode ke luar (*outer code mixing*) dengan 5 data. Bentuk nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat ada dialog antar tokoh dalam film Gadis Kretek dapat disimpulkan bahwa dalam dialognya terdapat 42 data. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi, nilai religius 2 data, jujur 6 data, toleransi 3 data, kerja keras 3 data, kreatif 6 data, mandiri 4 data, rasa ingin tahu 3 data, cinta tanah air 1 data, menghargai prestasi 4 data, gemar membaca 2 data, peduli sosial 2 data, tanggung jawab 5 data.

ABSTRACT

Yuliasri, 2024. Analysis of Code Switching and Code Mixing and the Value of Character Education in Dialogue Between Characters in the Film *Kretek Girl* by Ifa Ifansyah and Kamila Andini. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Language and Arts Education. IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. Supervisor II Okhta Ika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Code Switching and Code Mixing and Educational Value, Film

Many language speakers do not comply with language rules, and this lack of compliance can result in language phenomena such as code switching and code mixing. Therefore, language has an important role in human social life. Sociolinguistics plays a significant role in analyzing various aspects of language in the context of society.

Using a qualitative descriptive approach, this research aims to explain the forms of code switching and code mixing, and the educational values contained in conversations between characters in the film *Girl Kretek*. Observation and note-taking analysis techniques are some of the data collection techniques that are applied. Data source triangulation techniques were applied to test the validity of the data. Fragments of conversations from the film *Kretek Girl* are the data source for this research.

Based on the research results, it shows that there are two types of code switching; internal code switching with 13 data and external code switching with 5 data. There are two types of code mixing in the dialogue between characters in the film *Kretek Girl*, namely inner code mixing with 41 data and outer code mixing with 5 data. The form of character education values contained in the dialogue between the characters in the film *Kretek Girl* can be concluded that in the dialogue there are 42 data. These character education values include, religious values 2 data, honesty 6 data, tolerance 3 data, hard work 3 data, creativity 6 data, independence 4 data, curiosity 3 data, love of the country 1 data, respect for achievement 4 data, likes reading 2 data, social care 2 data, responsibility 5 data

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode serta Nilai Pendidikan Karakter pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Gadis Kretek Karya Ifa Ifansyah dan Kamila Andini” ini dengan lancar dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro
2. Ibu Fitri Nurdianingsih, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Ibu Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd. selaku Kaprodi FPBS IKIP PGRI Bojonegoro
4. Bapak Abdul Ghoni Asror, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu

5. Ibu Oktha Ika Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan pengetahuan kepada peneliti.
7. Kedua orang tua, sahabat yang telah memberikan dukungan dan doa yang terbaik untuk peneliti.
8. Segenap pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sangat berterima kasih dan semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut nantinya akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak.

Bojonegoro,.....

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Definisi Operasional	13
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS,	14
DAN KERANGKA BERPIKIR	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Kajian Teoretis	16
1. Hakikat Sociolinguistik.....	16

2. Hakikat Film	23
3. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Karakter	25
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Validasi Data	39
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	59
BAB V	117
PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identifikasi Alih Kode Internal Pada Film Gadis Kretek.	41
Tabel 4. 2 Identifikasi Alih Kode Eksternal Pada Film Gadis Kretek.	44
Tabel 4. 3 Identifikasi Campur Kode Ke Dalam (<i>Inner Code Mixing</i>) Pada Film Gadis Kretek.....	45
Tabel 4. 4 Identifikasi Campur Kode Ke Luar (<i>Outer Code Mixing</i>) Pada Film Gadis Kretek.....	50
Tabel 4. 5 Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Gadis Kretek.	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biografi Penulis	125
Lampiran 2 Pamflet/Poster Film Gadis Kretek	126
Lampiran 3 Sinopsis Film Gadis Kretek	127
Lampiran 4 Dialog Antar Tokoh Film Gadis Kretek.....	129
Lampiran 5 Kartu Keterangan Selesai Bimbingan	205
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing I	206
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing II.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sangat bergantung pada dukungan orang lain dalam kehidupan sehari-hari karena sifat sosial mereka yang mengharuskan adanya interaksi dan kehidupan bersama. Tanpa interaksi, perkembangan manusia bisa terhambat karena mereka membutuhkan bantuan sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks kehidupan berkomunitas, interaksi menjadi sangat penting dan bahasa adalah manifestasi konkret dari percakapan antar individu. Kusnawan (2021) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang suara yang bertindak sebagai arbiter, digunakan untuk kerjasama, interaksi, dan identifikasi diri, mencerminkan ketergantungan timbal balik antar individu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.

Ketergantungan ini timbul dari hubungan antar individu di berbagai komunitas dalam masyarakat. Maka dari itu, dalam aktivitas bermasyarakat, peran bahasa menjadi sangat penting untuk memastikan interaksi dan integrasi yang efektif. Kehilangan kemampuan berbahasa dapat menyebabkan kurangnya informasi, kesulitan berkomunikasi, dan kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal, yang akhirnya bisa menghambat kemajuan manusia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia.

Sosiolinguistik memainkan peran signifikan dalam menganalisis berbagai aspek bahasa dalam konteks masyarakat.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat, mencakup berbagai aspek terkait organisasi sosial, perilaku bahasa, sikap terhadap bahasa, dan penggunaan bahasa (Andiopenta, 2018). Sebagai contoh, Triutami (2017) menjelaskan bahwa sosiolinguistik membahas tentang integrasi bahasa, di mana integrasi terjadi akibat penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat multilingual. Contohnya, integrasi dapat terjadi ketika bahasa Inggris digunakan bersama bahasa Indonesia dalam masyarakat. Fenomena ini sering terjadi, terutama dalam proses belajar mengajar, di mana penggunaan bahasa daerah tidak selalu disadari oleh peserta didik maupun pendidik, memungkinkan bahasa daerah untuk mudah meresap ke dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, komunitas yang hidup di era globalisasi merasa lebih nyaman menggunakan bahasa hasil integrasi.

Simatupang (2018) menambahkan bahwa fokus sosiolinguistik adalah pilihan bahasa dalam masyarakat multibahasa, di mana individu harus memilih bahasa saat berkomunikasi. Mayoritas masyarakat Indonesia berbicara dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Penggunaan dua bahasa atau lebih dalam konteks sosiolinguistik disebut kedwibahasaan atau bilingualisme. Menurut Mackey dan Fishman (dalam Sugiyono, 2018), bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam interaksinya dengan orang lain, dan untuk menggunakan

kedua bahasa tersebut, seseorang harus menguasainya. Kedwibahasaan melibatkan kontak bahasa yang dilakukan secara bergantian dalam interaksi sosial. Banyak penutur bahasa yang kurang mematuhi aturan berbahasa, yang dapat menghasilkan fenomena bahasa seperti alih kode dan campur kode.

Alih kode adalah fenomena kebahasaan umum dalam masyarakat menurut perspektif sociolinguistik. Ohoiwutun (2017) mendefinisikan alih kode sebagai peralihan penggunaan dari satu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lainnya, yang terjadi sebagai hasil dari perubahan sosio-kultural dalam situasi berbahasa (Yusnan dkk, 2020). Taufik (2016) menyatakan bahwa alih kode tidak hanya terbatas pada peralihan antar bahasa, tetapi juga bisa terjadi antar ragam atau gaya dalam satu bahasa. Misalnya, dalam kelas yang sedang mempelajari bahasa asing, penutur bisa menggunakan bahasa Indonesia sementara lawan tuturnya menjawab dalam bahasa Inggris, menandakan adanya alih kode dalam percakapan.

Susanto & Sunarsih (2020) membagi alih kode menjadi dua kategori: alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal terjadi ketika peralihan bahasa masih berada dalam batasan bahasa nasional atau antar dialek dalam bahasa daerah, sedangkan alih kode eksternal terjadi ketika peralihan bahasa terjadi dari bahasa nasional ke bahasa asing. Alih kode terjadi ketika penutur bisa berbicara menggunakan dua bahasa sekaligus (bilingualisme). Alih kode adalah tindak tutur yang melibatkan satu bahasa atau lebih tanpa adanya paksaan.

Selain alih kode, dalam konteks sosiolinguistik, juga terdapat fenomena campur kode.

Campur kode adalah perpaduan dua bahasa dalam bentuk potongan kata, klausa, dan frasa yang digunakan dalam satu kalimat untuk memperluas variasi bahasa atau gaya bahasa dalam percakapan. Iye, R (2022) menjelaskan bahwa campur kode terjadi ketika pembicara menyisipkan unsur bahasa lain saat menggunakan satu bahasa, yang bisa berupa kata, istilah, atau frasa. Ketika berbentuk kata, fenomena ini biasanya disebut sebagai meminjaman. Suwandi (dalam Sundoro, 2018) mengidentifikasi ciri-ciri campur kode, yaitu: (1) penggunaan dua bahasa atau lebih dalam interaksi informal, santai, dan akrab; (2) tidak adanya tuntutan khusus dalam situasi tersebut yang memicu campur kode; dan (3) campur kode dapat mencakup penggunaan kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Karakteristik utama dari campur kode adalah terjadi dalam keadaan santai atau situasi informal.

Dewantara (2015) mengemukakan bahwa campur kode dapat timbul karena beberapa faktor, antara lain: (1) komunikasi sedang berlangsung dalam situasi informal atau santai, (2) pembicara ingin menunjukkan tingkat pendidikan atau pengetahuannya, (3) tidak ada kata yang tepat dalam bahasa yang sedang digunakan, (4) untuk menunjukkan keanggotaan atau afiliasi dengan suatu kelompok tertentu, (5) kesulitan mencari padanan kata atau ekspresi dalam suatu bahasa, atau (6) hubungan suatu bahasa dengan topik yang sedang dibahas. Suardi (2015), berdasarkan unsur serapannya,

mengklasifikasikan campur kode menjadi tiga jenis: (a) campur kode ke dalam (iner code mixing), (b) campur kode ke luar (outer code mixing), dan (c) campur kode campuran (hybrid code mixing). Oleh karena itu, campur kode dapat diartikan sebagai penyisipan kata dalam bahasa yang dilakukan saat berkomunikasi dengan lawan tutur. Dalam percakapan sehari-hari, masyarakat Indonesia sering menggunakan alih kode dan campur kode, yang dianggap normal terjadi, terutama pada zaman sekarang, tanpa mengurangi nilai-nilai moral dan karakter seseorang.

Seiring perkembangan zaman, banyak problematika kehidupan di masyarakat yang tidak menggambarkan nilai dan martabat bangsa. Perilaku yang meniru gaya hidup bangsa lain, tidak berbudi pekerti, dan semakin lemahnya moralitas bangsa menjadi contoh lunturnya nilai dan martabat bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter yang tertanam dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku, maupun kepribadian.

Pendidikan karakter adalah unsur penting dalam membentuk karakter seseorang, terutama dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini agar tidak berpengaruh negatif. Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Muslich (2011) menambahkan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai norma yang berlaku. Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter adalah tahap pengajaran untuk peserta didik guna membentuk pribadi berkarakter dalam lingkup rasa, karsa, raga, pikir, dan hati (Pratama, O. 2019).

Nilai-nilai pendidikan karakter tercermin dalam tindakan sehari-hari. Menurut Kokom (2011), nilai selalu berhubungan dengan pendidikan dan dianggap sebagai inti dari pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk

mencapai nilai tertentu. Karakteristik nilai pendidikan meliputi: (1) Komunikasi kepercayaan dengan alasan yang mendasarinya, (2) Perlakuan adil terhadap manusia, (3) Menghargai pandangan orang lain, (4) Mengungkapkan keraguan atau ketidakpercayaan dengan alasan dan rasa hormat,

(5) Tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk memastikan penyampaian nilai-nilai yang diinginkan dan mencegah kemungkinan nilai-nilai yang tidak diinginkan, (6) Menciptakan pengalaman sosial dan emosional terkait nilai-nilai yang diinginkan secara internal, (7) Membuat aturan, memberikan penghargaan, dan konsekuensi dengan alasan, (8) Tetap terbuka dalam berkomunikasi dengan pihak yang memiliki pandangan berbeda, dan (9) Memberikan kebebasan untuk perilaku yang berbeda-beda, dengan catatan bahwa jika mencapai tingkat yang tidak dapat diterima, dapat diarahkan untuk memungkinkan perubahan (Zucdi, 2009).

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan ke dalam delapan belas kategori, seperti yang dijelaskan oleh Kokom (2011): (1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadi seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan; (3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; (4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan

perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan; (5) Kerja keras, yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah dan pantang menyerah, meskipun menghadapi tantangan dan kesulitan; (6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki;

(7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; (8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama kewajiban dirinya dan orang lain; (9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar; (10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan kelompok; (11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok;

(12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain; (13) Bersahabat dan komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain; (14) Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan

orang lain; (15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; (16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi; (17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; dan (18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Zubaedi, 2011).

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sejak usia dini dapat secara tidak langsung membentuk pola pikir seseorang. Pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam media massa yang memiliki perkembangan yang sangat luas. Media massa terdiri dari dua kategori utama, yaitu media massa tradisional dan media massa modern. Internet, sebagai contoh media massa modern, memberikan akses masyarakat kepada berbagai jenis media, termasuk media edukasi, media informasi, dan media hiburan seperti aplikasi Youtube, Netflix, dan Wetv. Melalui aplikasi tersebut, tersedia film-film yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter untuk disampaikan kepada penonton.

Film merupakan bagian dari media komunikasi massa elektronik yang menyajikan konten audio-visual dengan kombinasi kata-kata, suara,

gambar, dan lainnya. Menurut Fakhrurozi (2020), film adalah media yang efektif dalam membangun kompetensi dan minat mahasiswa dalam mempelajari sastra. Film juga diakui sebagai salah satu bentuk media massa modern yang memberikan hiburan, pendidikan, dan informasi kepada penontonnya (Oktavianus, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan suatu ide bahwa dalam sebuah film, dialog yang diucapkan oleh tokoh memiliki peran penting dalam menyampaikan gagasan, ide, atau pendapat. Dialog dalam film merupakan interpretasi dari penggunaan bahasa oleh pengarang, yang disampaikan melalui karakter dalam film. Seorang aktor harus mampu mengekspresikan dialognya dengan bahasa yang komunikatif agar penonton dapat memahami alur cerita dengan baik. Sutradara, sebagai pengarah dalam proses pembuatan film, seringkali melakukan alih bahasa (kode) dalam dialog, misalnya dengan mengubah dialog dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan yang telah direncanakan dalam konteks film, yang kemudian diperankan oleh aktor atau aktris film tersebut.

Film serial web "Gadis Kretek" merupakan produksi Indonesia dengan genre romansa, laga, drama, dan sejarah pada tahun 2023 yang diproduksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolours Film. Serial ini, yang tayang di Netflix, diadaptasi dari novel yang berjudul sama dan disutradarai oleh Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Pemeran utamanya melibatkan Dian Sastrowardoyo, Ario Bayu, Arya Saloka, Putri Marino, Ine Febriyanti, dan

Sheila Dara Aishya. Berdasarkan novel karya Ratih Kumala, "Gadis Kretek" mengangkat dua latar waktu berbeda, yakni masa lalu dan masa sekarang. Dengan lima episode, serial ini mengisahkan tentang cinta dan industri rokok kretek di Indonesia pada tahun 1960-an.

Penelitian ini memilih untuk mengkaji film "Gadis Kretek" karena mendapat apresiasi yang luar biasa dari masyarakat, terutama di Jawa. Film ini juga menyampaikan pesan dengan nilai-nilai pendidikan karakter melalui dialog-dialognya, di mana terdapat penggunaan alih kode dan campur kode. Sebagian besar dialog dalam film ini menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, baik dalam bentuk tuturan maupun kalimat. Sebagai contoh, dalam dialog antara Roemaisah dan Idroes, Roemaisah bertanya kepada Idroes dengan kalimat "*sapa ta kui pak?*" menggunakan bahasa Jawa, dan Idroes menjawab dengan kalimat "nanti tak ceritani buk," yang merupakan contoh penggunaan alih kode dalam film ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengeksplorasi bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam film "Gadis Kretek". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menggambarkan secara rinci fenomena kebahasaan alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan di film "Gadis Kretek".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode pada dialog antar tokoh dalam film *Gadis Kretek*?

2. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Gadis Kretek?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk alih kode dan campur kode pada dialog antar tokoh dalam film Gadis Kretek.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Gadis Kretek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian di bidang sosiolinguistik, khususnya pada kajian alih kode dan campur kode serta dapat mengetahui bentuk nilai-nilai Pendidikan yang terkandung pada film Gadis Kretek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Menambah pengetahuan tentang wacana lisan yang terdapat pada film gadis kretek terutama pada kajian alih kode dan campur kode serta nilai-nilai Pendidikan yang ada pada film tersebut.

b. Bagi guru

Penelitian ini mampu memberikan pengembangan pengajaran bahasa pada umumnya akan memperkaya karya ilmiah sosiolinguistik pada khususnya dan menerapkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam dialog film gadis kretek.

c. Bagi peneliti lain

Untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang analisis wacana sosiolinguistik serta nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam film gadis kretek.

E. Definisi Operasional

1. Alih kode merupakan elemen dari saling ketergantungan bahasa di dalam masyarakat multilingual, di mana hampir tidak mungkin bagi seorang penutur untuk menggunakan bahasa secara murni tanpa memanfaatkan bahasa atau unsur bahasa lainnya (Kitu, 2014).
2. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menyelipkan unsur bahasa satu ke dalam bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa (Ulfiani, 2014).
3. Pendidikan karakter merupakan tahap pengajaran untuk peserta didik guna membentuk pribadi berkarakter dalam lingkup rasa, karsa, raga, pikir dan hati. (Pratama, O. 2019). Pembentukan generasi berkualitas sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter. Terdapat fakta menyebutkan bahwa negara maju tidak berasal dari negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, tetapi negara yang memiliki kepribadian berkualitas seperti kerja keras, tanggung jawab, serta kejujuran.